



GUEST LECTURE
GLOKALISASI PENDIDIKAN DASAR

24 Oktober 2022

S3 PENDIDIKAN DASAR PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Glocal Voices and Perspectives in Education

Mangaratua M. Simanjorang, M.Pd., Ph.D

Universitas Negeri Medan

Go to www.menti.com and use the code **8563 6738**

 Mentimeter

Apa yang Muncul dalam Benak Anda ketika mendengar kata Glocalization?

Masuk ke www.menti.com
Gunakan kode **8563 6738**



Glocalization

Global

Local

GLOCAL

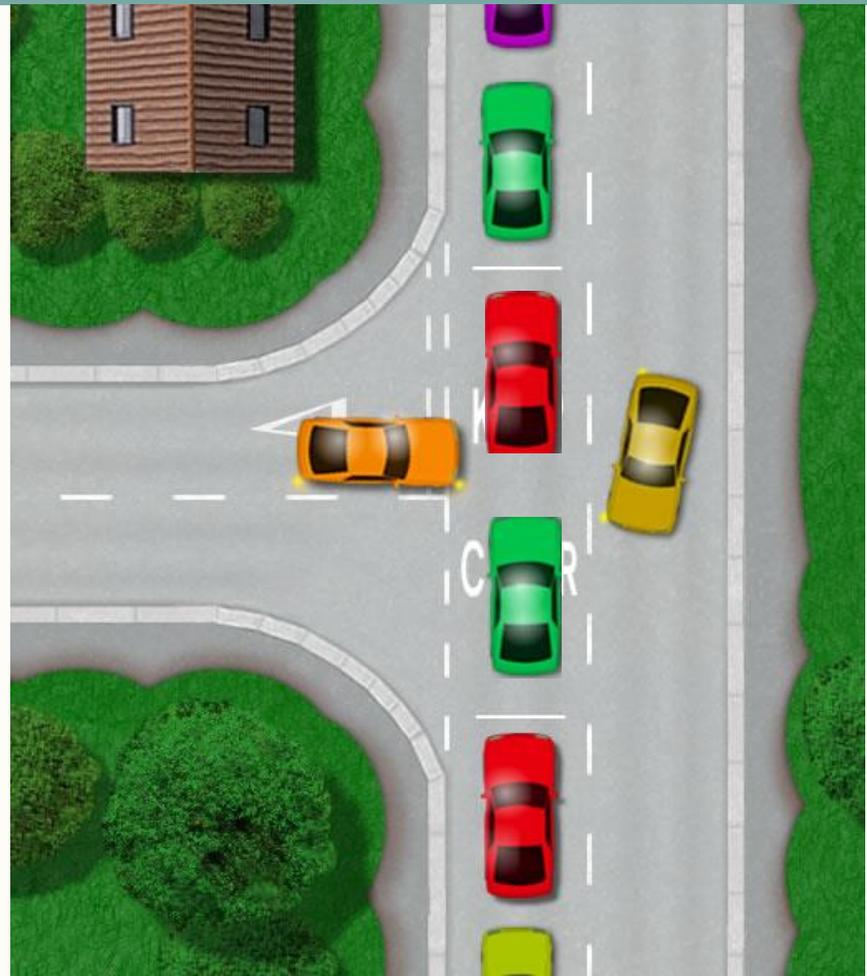
Think Globally + Act Locally

Mengatasi masalah Global secara (sesuai kapasitas) Lokal



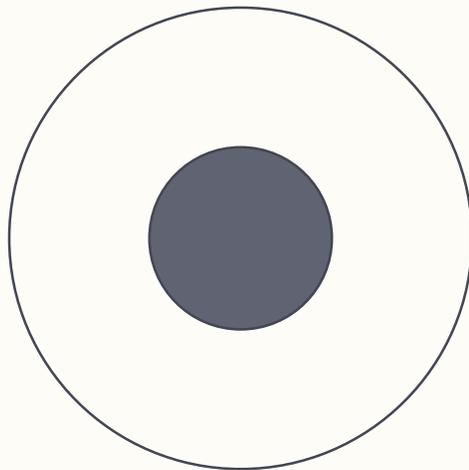
Perspektif Lokal VS Global

Apa
tanggapan
Bapak Ibu
terhadap
gambar ini?

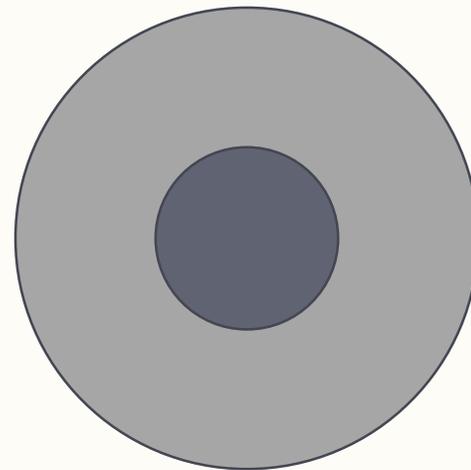


Perspektif Lokal VS Global

- Pendidikan mempersiapkan individu untuk kebutuhan pribadi dan masyarakat/bangsa → tidak cukup berorientasi pada pribadi/lingkup lokal
- Perspektif mempengaruhi sikap dan penarikan kesimpulan
- Perspektif mempengaruhi peluang/kesempatan



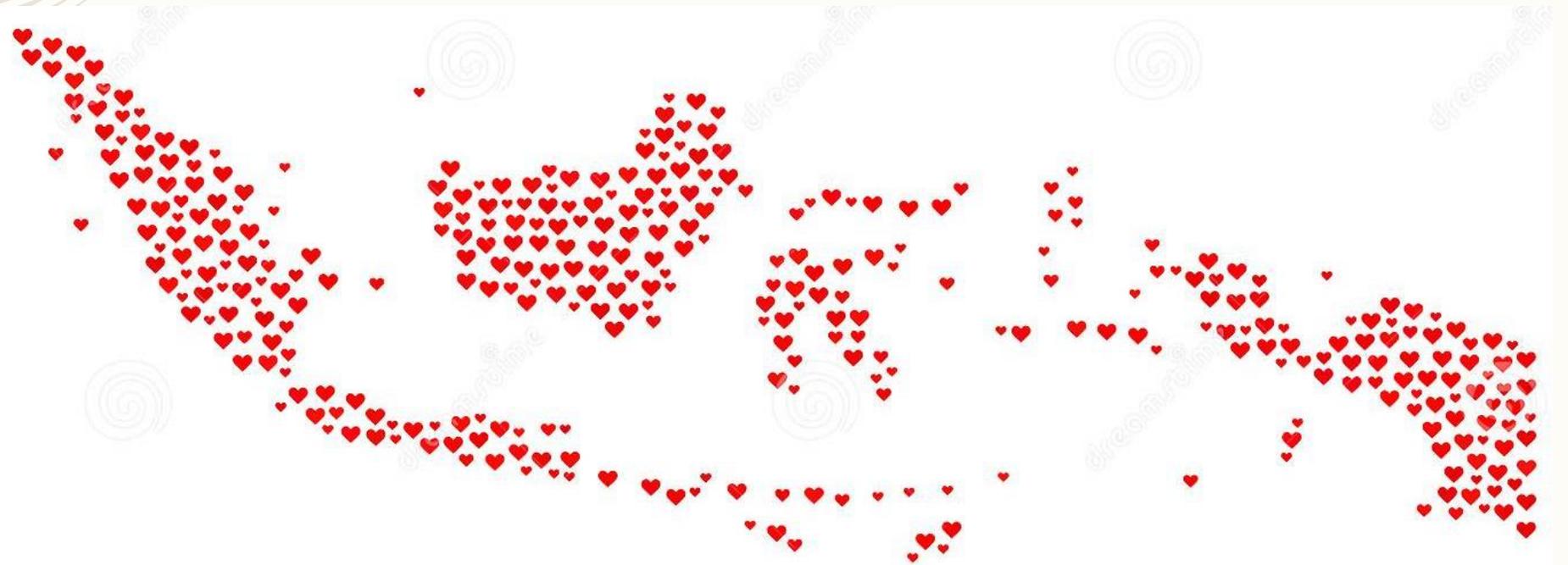
Lokal



Global

Solusi lokal VS solusi global

- Solusi lokal dapat berkontribusi pada penyelesaian masalah global namun dapat juga sebaliknya menjadi penyebab masalah global (sampah plastik di laut)



McDonald

McVeggie



McAlooTikki



Paneer Salsa Wrap



Crispy Chinese



McCurry Pan



Pizza McPuff



Go to www.menti.com and use the code **8563 6738**

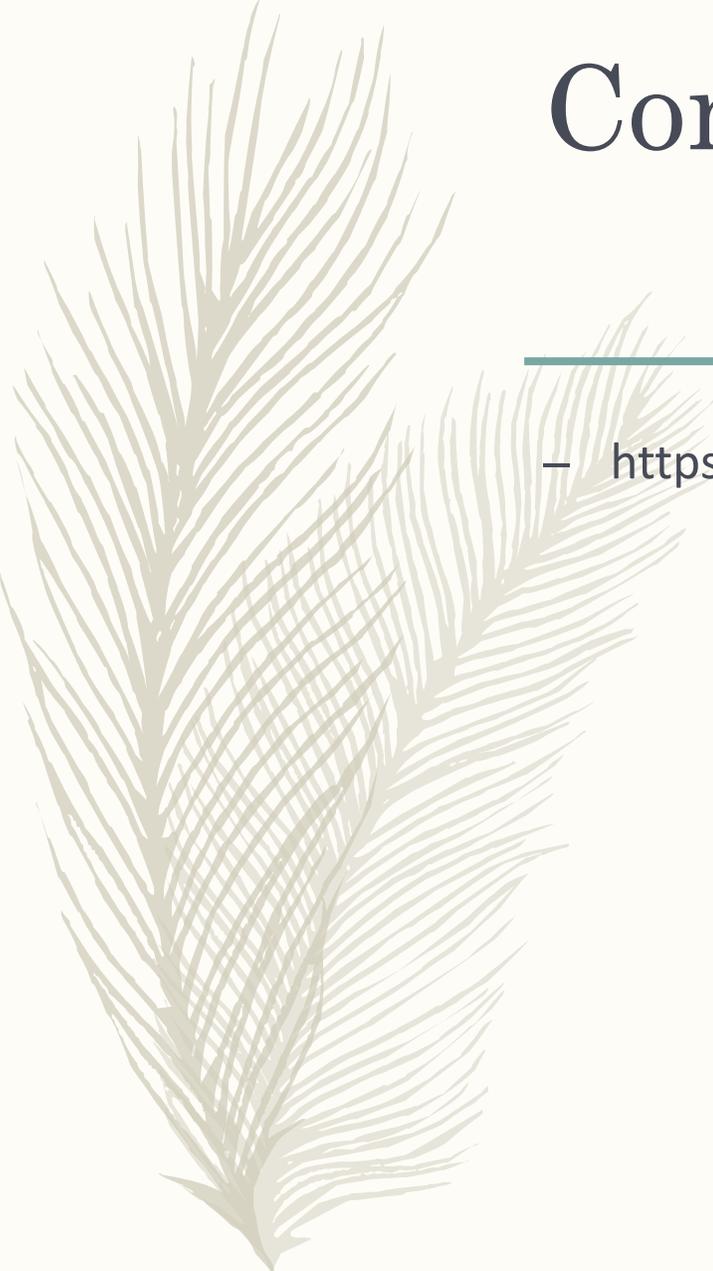
 Mentimeter

Sebutkan Isu Global yang anda ketahui dalam satu atau dua kata

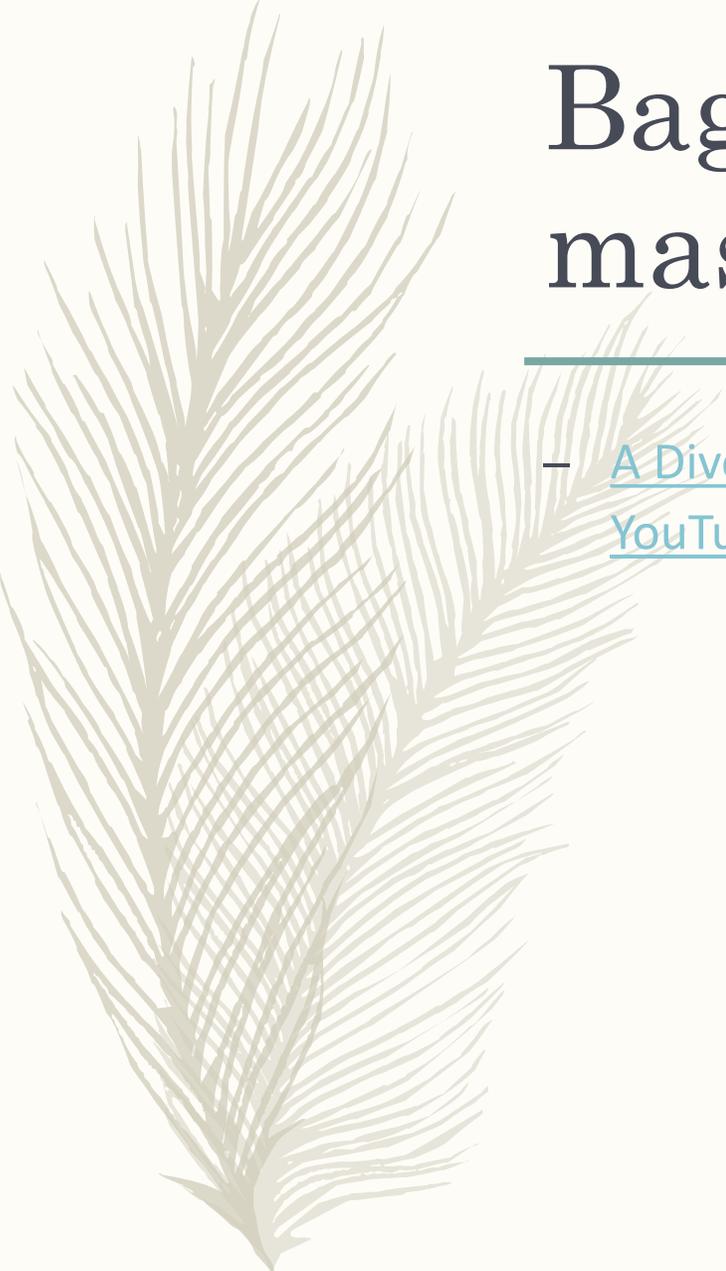
Masuk ke www.menti.com
Gunakan kode **8563 6738**



Contoh Glocal

A decorative graphic of a pine branch with needles, rendered in a light green color, positioned on the left side of the slide.

– <https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=g83Fu0R2GGM>



Bagaimana Bapak Ibu merespon masalah ini melalui pendidikan

- [A Diver Filmed Shocking Footage Of Plastic Waste Off The Coast Of Bali - YouTube](#)

Contoh Peran Kebijakan Lokal dalam Glokalisasi

- *Sustainable Development Goal (SDG)*
→ 4. Kualitas Pendidikan
- Mengangkat keutamaan/kebijakan lokal sebagai alternatif solusi dalam upaya Glokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan

4 QUALITY EDUCATION

Ensure inclusive and quality education for all and promote life long learning



Pengalaman dengan Tim RME

Kamu orang Batak ya?

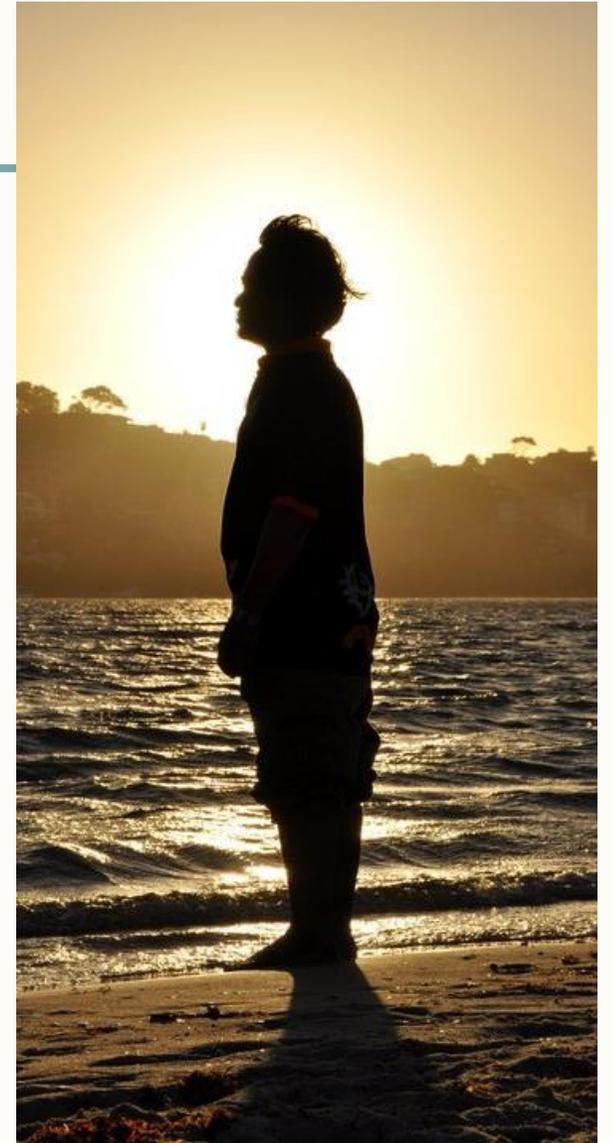


Mengapa kamu berpikir demikian?

Saya telah berkolaborasi dengan banyak orang dan sejauh pemahaman saya hanya orang Batak yang berpikir demikian

Saya merenung...

Pengalaman budaya/hidup seperti apa yang dimiliki oleh orang Batak yang memungkinkan mereka mengembangkan pola pikir sedemikian?



Umpasa... Pantun Batak

Napuran tano-tano ninna rangging
masiranggoman

Tung pe badanta padao-dao tonditta sai
tongtong ma marsigomgoman

(Tanaman sirih itu tumbuh saling terkait
Meskipun kita berjauhan secara fisik
namun jiwa kita tetap dekat)

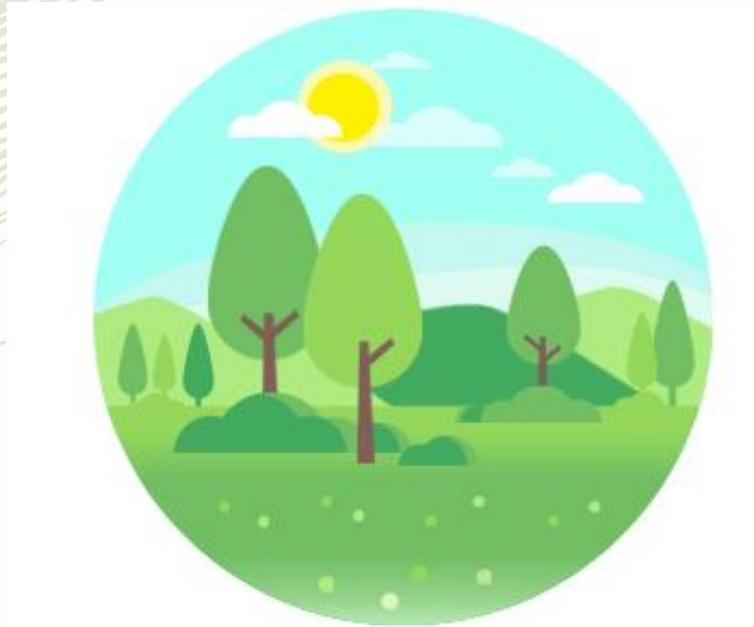




Umpasa – mewakili logika orang Batak

- Bukan hanya sekedar sajak
- “Napuran tano-tano ninna rangging masiranggoman” fakta dari alam
- Fakta tersebut digunakan sebagai “metafora” (mengaktifkan dua domain yang berbeda secara bersamaan)
- Jiwa kita terhubung dengan dekat layaknya batang sirih yang tumbuh saling terkait

Syarat Perlu



Alam



Relasi Manusiawi

Kesadaran
Refleksi
Membangun makna

Refleksi..

- Bagaimana jika saya mengintegrasikan pengalaman hidup orang Batak ke dalam pengalaman belajar siswa di kelas?
- Pengalaman belajar seperti apa yang harus saya tawarkan bagi siswa saya?

Gambaran Kurikulum Schubert (1986):
curriculum sebagai pengalaman hidup



An example

“Terkadang batasan itu diadakan demi alasan keselamatan.. Namun ketika keamanan tidak menjadi masalah lagi akankah batasan menemukan makna yang berbeda?”
(Mang's 2104'18)

Pengalaman belajar →
Mengintegrasikan tugas
dengan berpikir reflektif



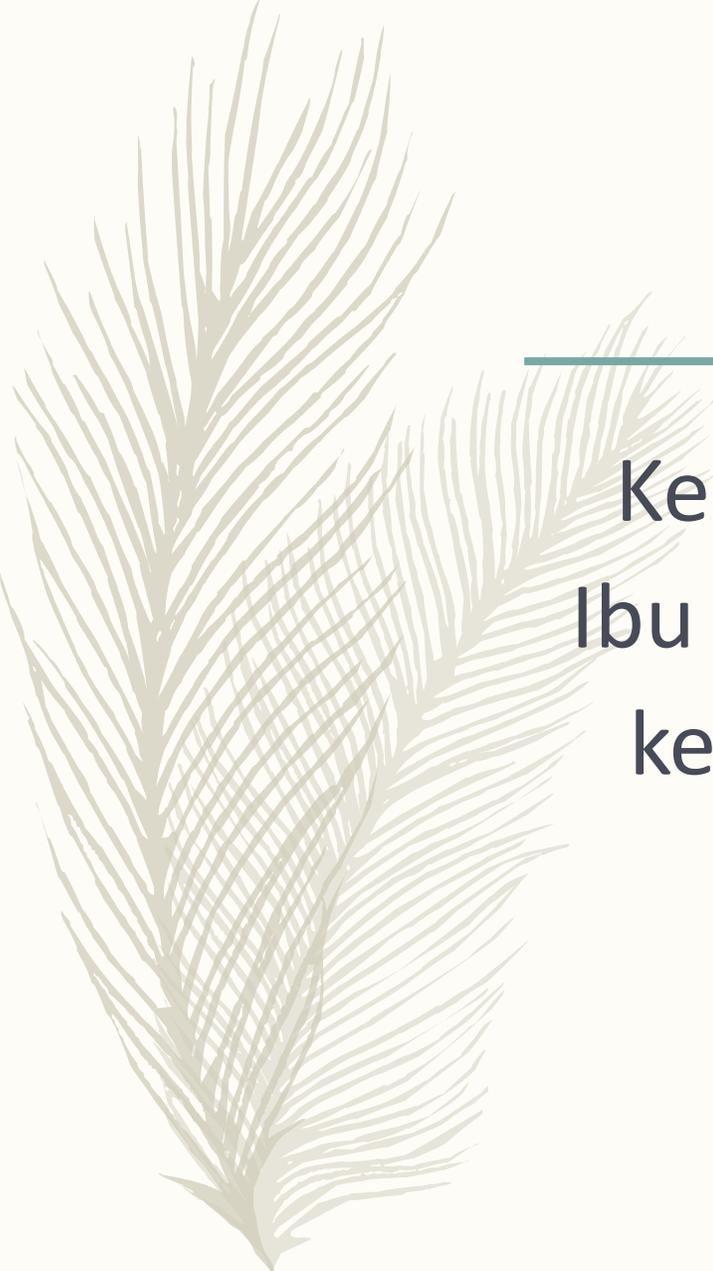
Mengintegrasikan nilai budaya dan filosofinya ke dalam pembelajaran



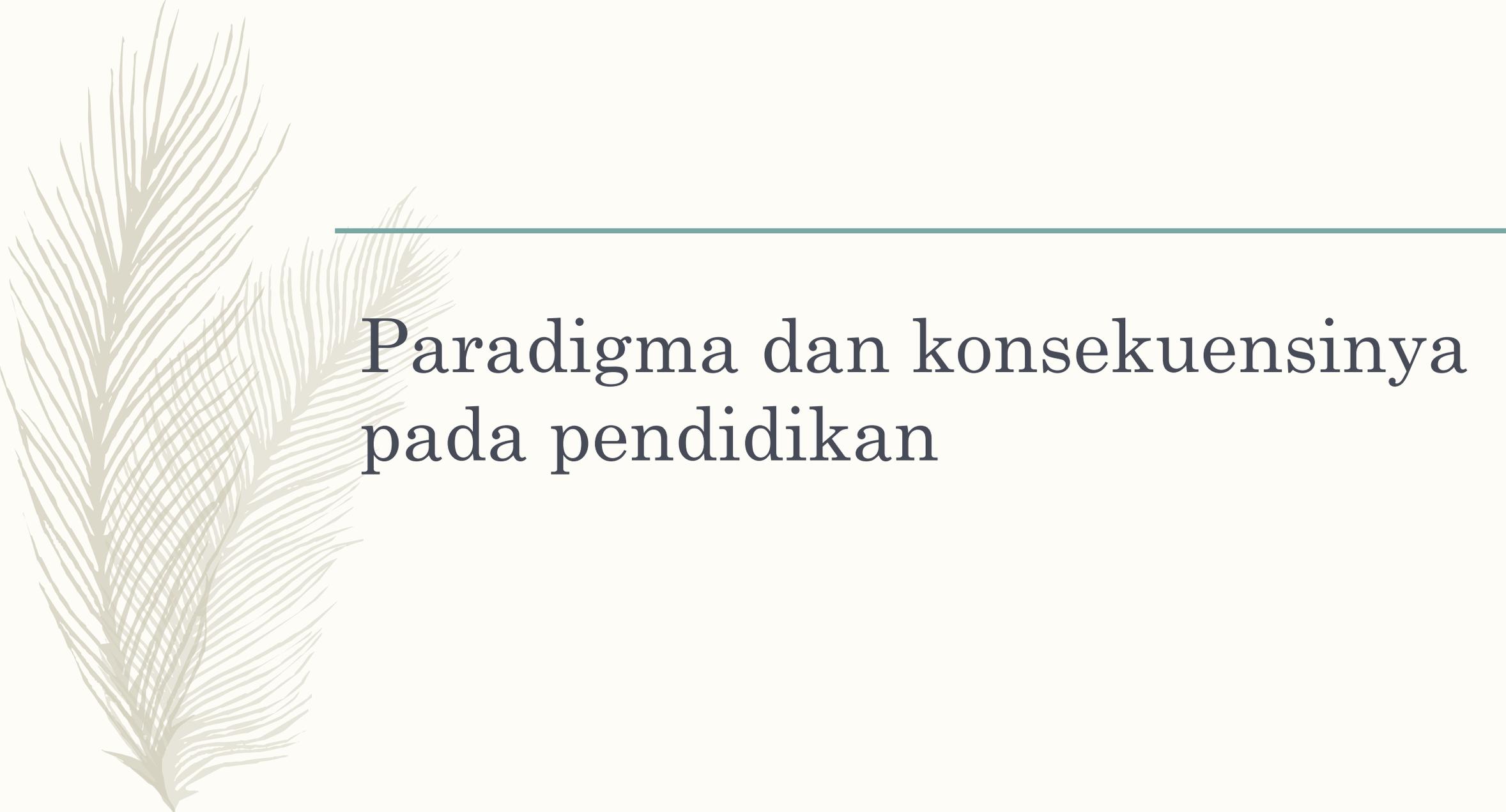
INOVASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA BATAK

Bornok Sinaga Published 13 September 2017 • Sociology

Pembelajaran berbasis budaya Batak adalah pembentukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai budaya Batak, pola interaksi sosial Dalihan Na Tolu, dan konstruksi pengetahuan yang melibatkan masalah yang dirancang dari fakta dan lingkungan budaya Batak. Nilai-nilai kearifan budaya Batak dijadikan panduan dalam mengembangkan talenta, kognisi, karakter siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didasari pemikiran bahwa cara berpikir, berpersepsi, dan bertindak setiap peserta didik terhadap suatu masalah atau informasi dipengaruhi nilai-nilai budaya, lingkungan, dan orang lain disekitarnya. Kata Kunci : Nilai luhur Batak, Model pembelajaran, soft skills, Pola Interaksi Sosial " Dalihan Na Tolu " [Collapse](#)



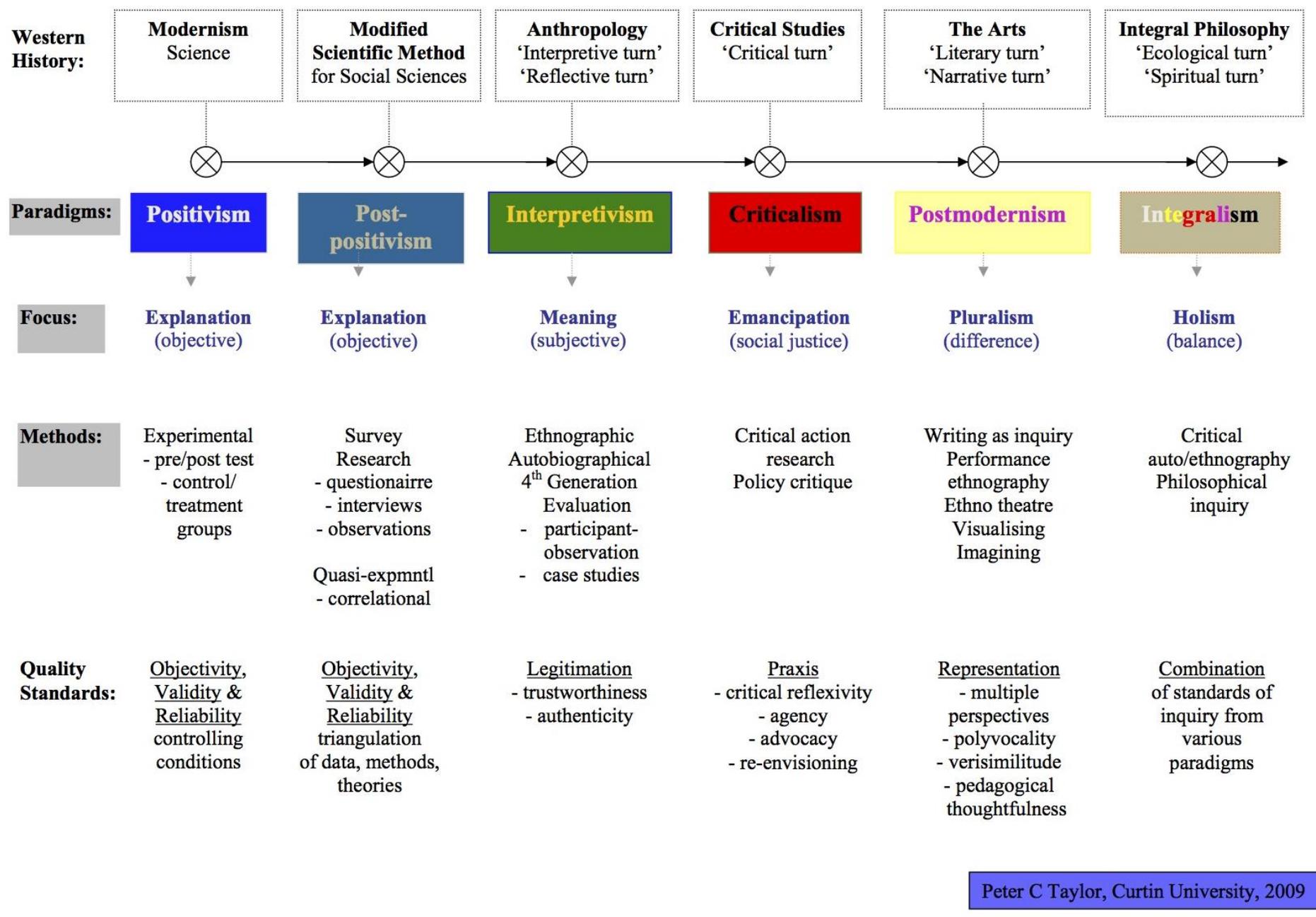
Kebijakan seperti apa dalam budaya Bapak Ibu masing-masing yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan?



Paradigma dan konsekuensinya pada pendidikan

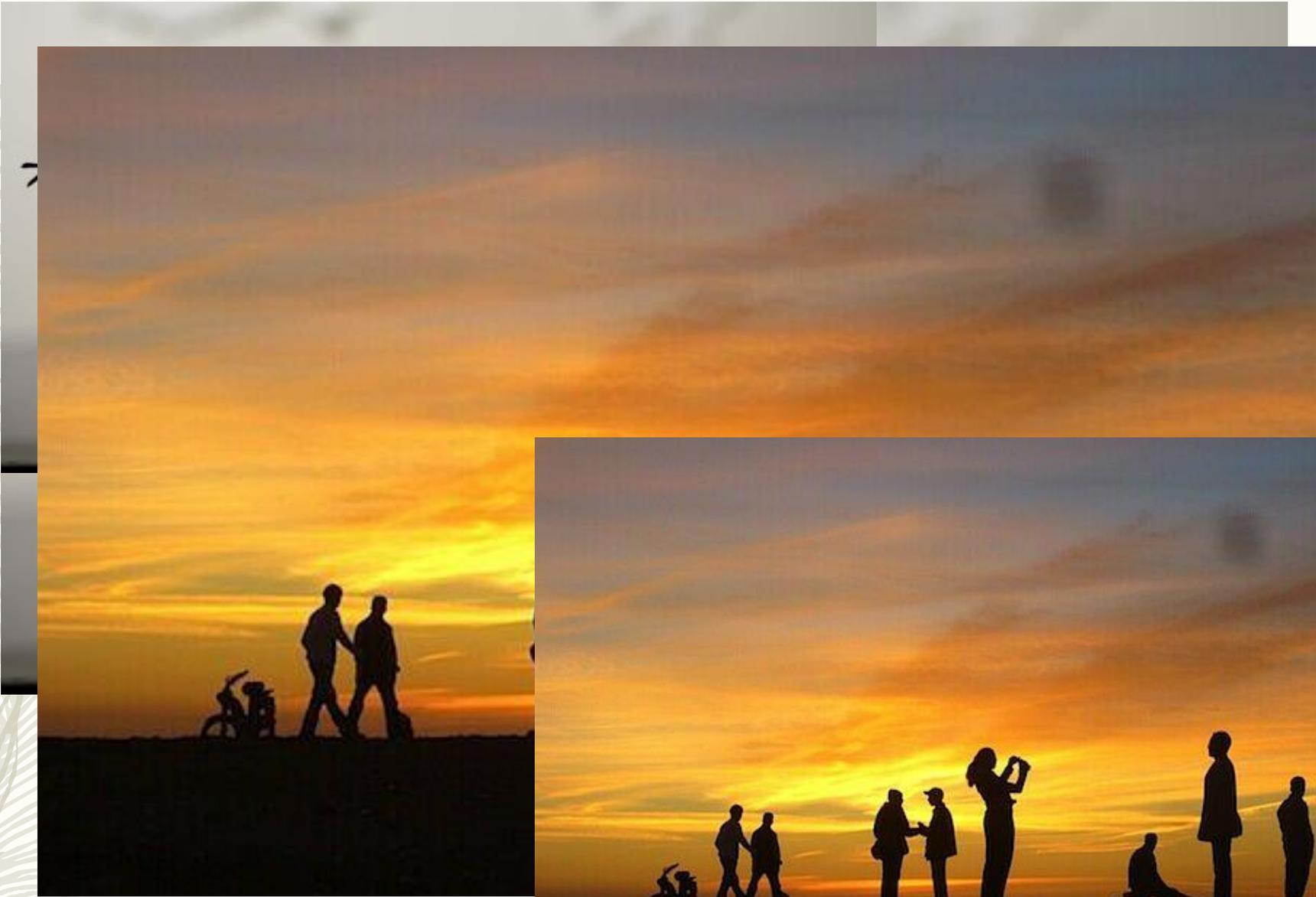
Beberapa Paradigma

| Deskripsi | Positivisme | Post-Positivisme | Interpretivisme | Critical Theory |
|------------------|---|---|---|--|
| Sinonim | Verifikasi | Prediksi | Memahami/ Menginterpretasi | Emansipasi |
| Ontologi | Objektif; Temuan = kebenaran; Realisme | Modifikasi objektif ; temuan mungkin adalah kebenaran; realism yang transendental | Bersifat lokal, relative, realita yang dikonstruk bersama, objektivitas yang subjektif, relativisme | Historis/ virtual; realism yang dibentuk oleh kekuatan luar; merupakan materi subjektif |
| Epistemologi | Satu-satunya pengetahuan adalah ilmu sains; sains adalah kebenaran; realita itu dapat dipahami | Temuan mendekati kebenaran; realita tidak pernah sepenuhnya dipahami | Diciptakan bersama; terdapat multi realita dan kebenaran | Temuan didasarkan atas nilai; contoh kebenaran yang bersifat lokal |
| Metodologi | Kuantitatif - eksperimental | Biasanya kuantitatif (ekperimental), kualitatif (studi kasus) | Sering kualitatif dan atau kuantitatif | Biasanya kualitatif tapi juga kuantitatif |



Impianku...

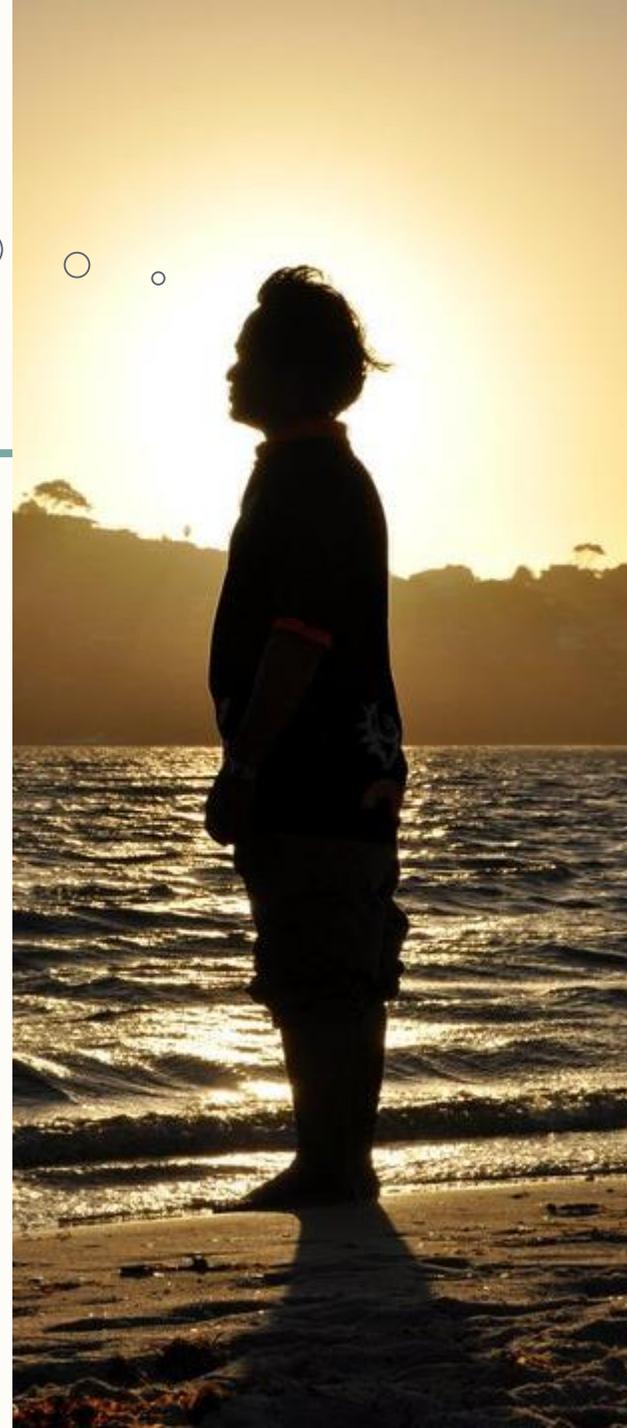




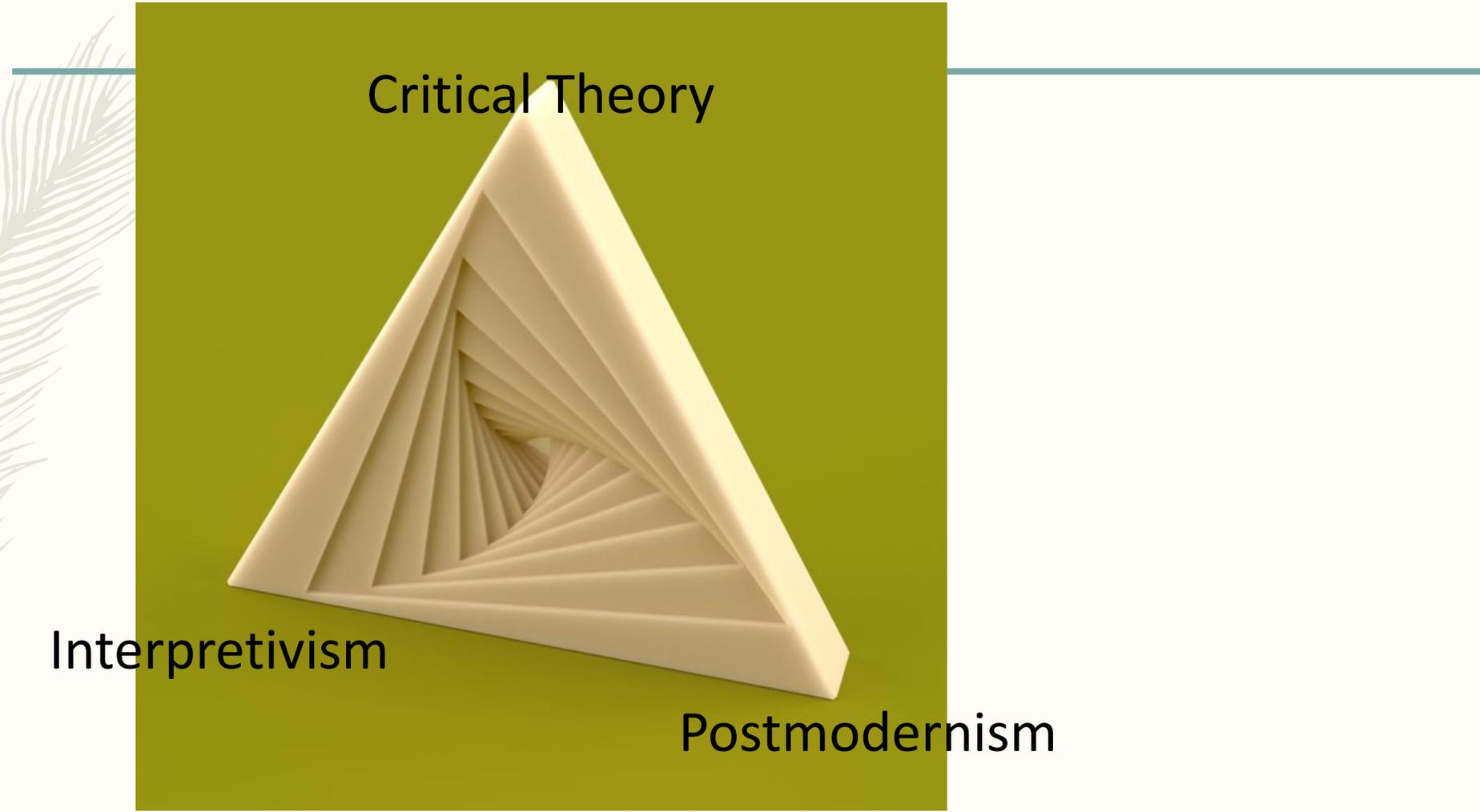
Apa
kontribusiku...?!


Saya adalah seorang pendidik ...

- yang perlu berpikir kritis tentang bagaimana mendidik siswaku;
- yang hidup dan tumbuh dalam keberagaman dan memiliki sekumpulan sistem nilai sementara pada saat yang sama menghormati sistem nilai lain yang berbeda;
- yang memiliki mimpi tentang hubungan harmonis dalam perbedaan yang dibawa oleh keberagaman lingkungan sosial



Mixed Method \gg Multi-Paradigm





Paradigma Critical-Theory

- Membawa perubahan dalam praktek pendidikan matematika
 - Mendorong saya, rekan, dan guru untuk memikirkan peran matematika dalam mengembangkan masyarakat yang lebih etis
-

Paradigma Interpretivisme

- Membangun pemahaman berdasarkan konteks (Taylor, Settelmaier & Luitel, 2012)
- Suatu interpretasi tidak terpisah dari subjeknya
- Merangkul subjektivitas

Titik balik perubahan paradigma

(11th January 2013)

Peter : “Bagaimana dengan **Subjektivitas** anda?”

Me : “Saya tidak pernah memikirkannya.”

...

Bill : “Saya menitipkanmu di orang yang tepat.”



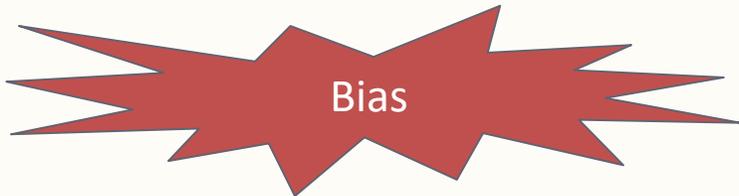
Subjektivitas



Taboo



Berbahaya



Bias

Bias – Subjectivity

I and my senses

I and my emotion

I and my feeling

I and myself

Are we different?

Are we separated?

Am I not being reduced without any of them?

All together define me as a person

A subject with its own subjectivity

Subjectivity that makes a person unique

Uniqueness that demands to call differences into account

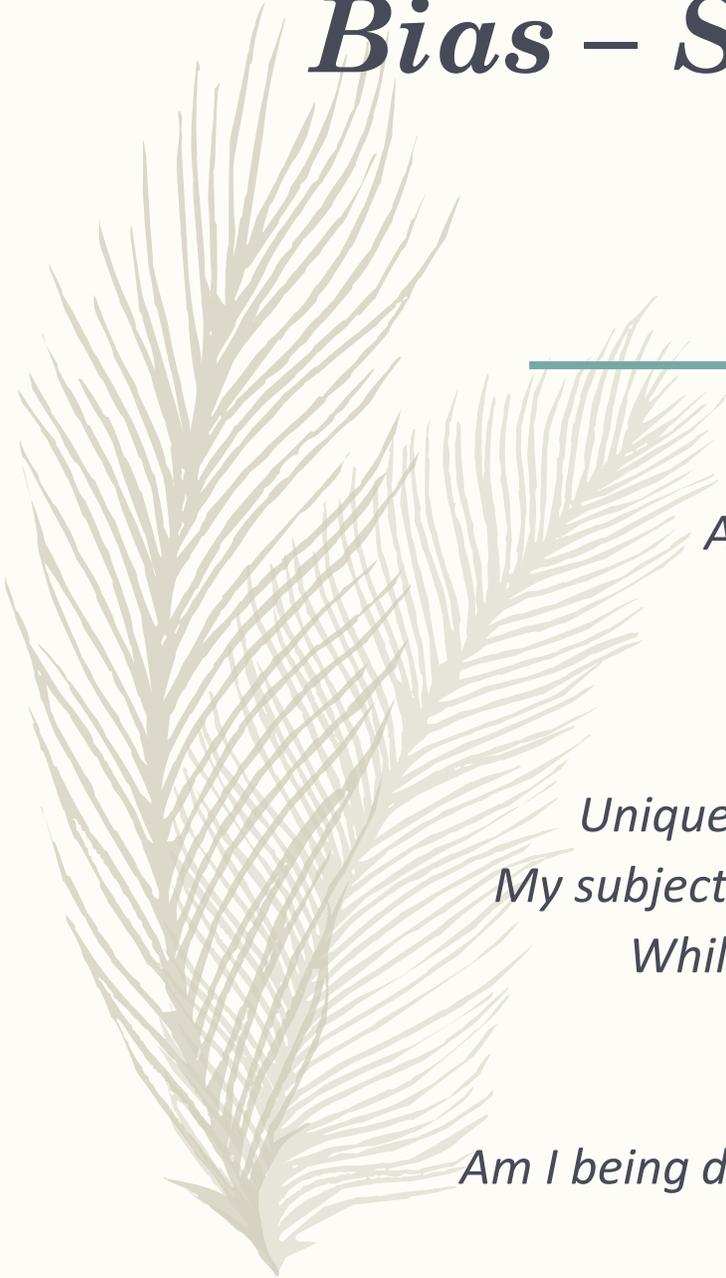
My subjectivity allows me to be related closely with other subject

While awareness of differences opens my eyes wider

Bringing up completeness and complexity

Allows me to see more and deeper

Am I being delusional when I can see something that others cannot?



Paradigma Postmodernisme

- Pluralisme → menerima dan menghargai perbedaan
- Keterbukaan ≈ rasa hormat dan kerentanan
- *Berprasangka/kritis terhadap 'grand narrative' (Taylor at al., 2012)*
- *Klaim kebenaran bersumber dari rasional tertentu – yang posisinya tidak superior dibanding klaim lain*
- Fleksibilitas dalam pemanfaatan nilai seni
 - *Mengundang pembaca/audience untuk berefleksi secara kritis untuk membangun makna*
 - *Keberagaman logik yang kaya (Taylor at al., 2012)*



Problematika Kebenaran Mutlak

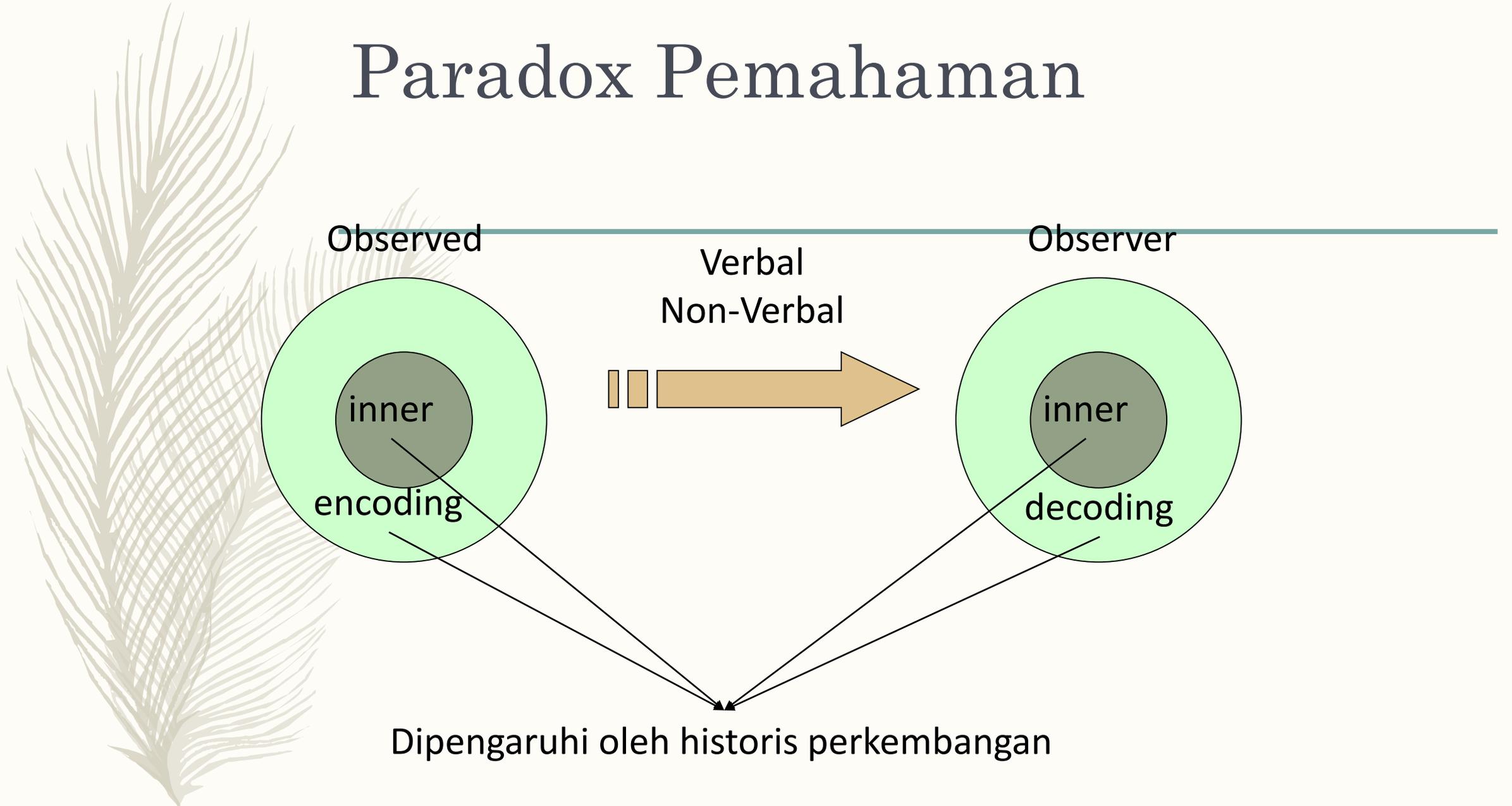
Banyak cara menjelaskan/mendekati

PERBEDAAN

Keterbatasan sudut pandang

Konflik - eksklusifitas

Paradox Pemahaman



Observed

Observer

Verbal
Non-Verbal

inner

encoding

inner

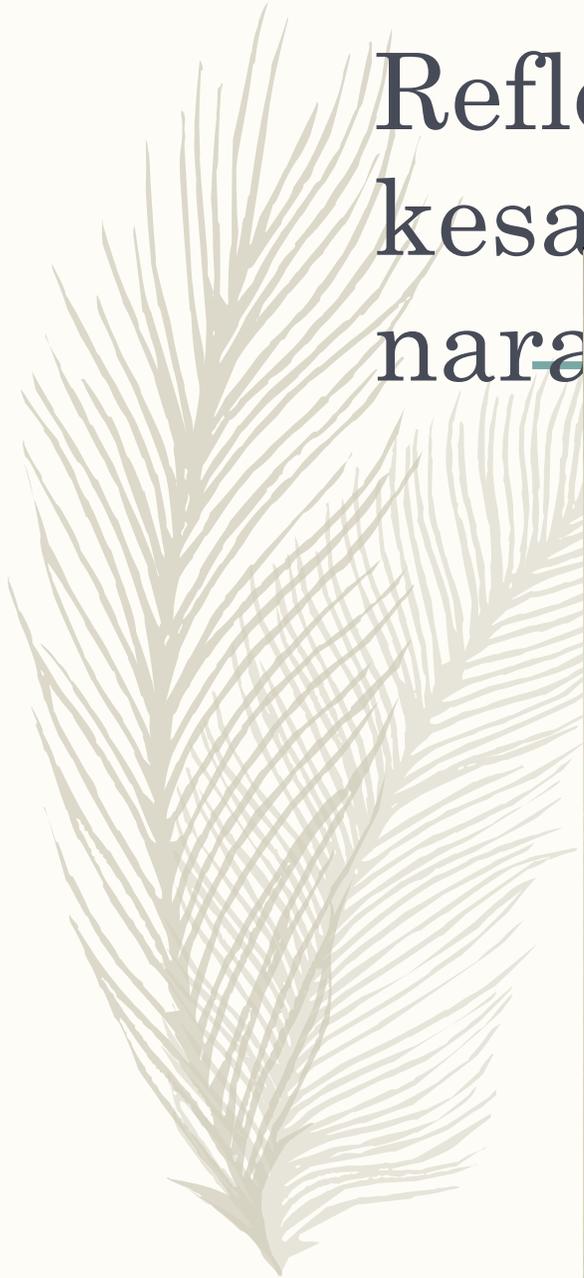
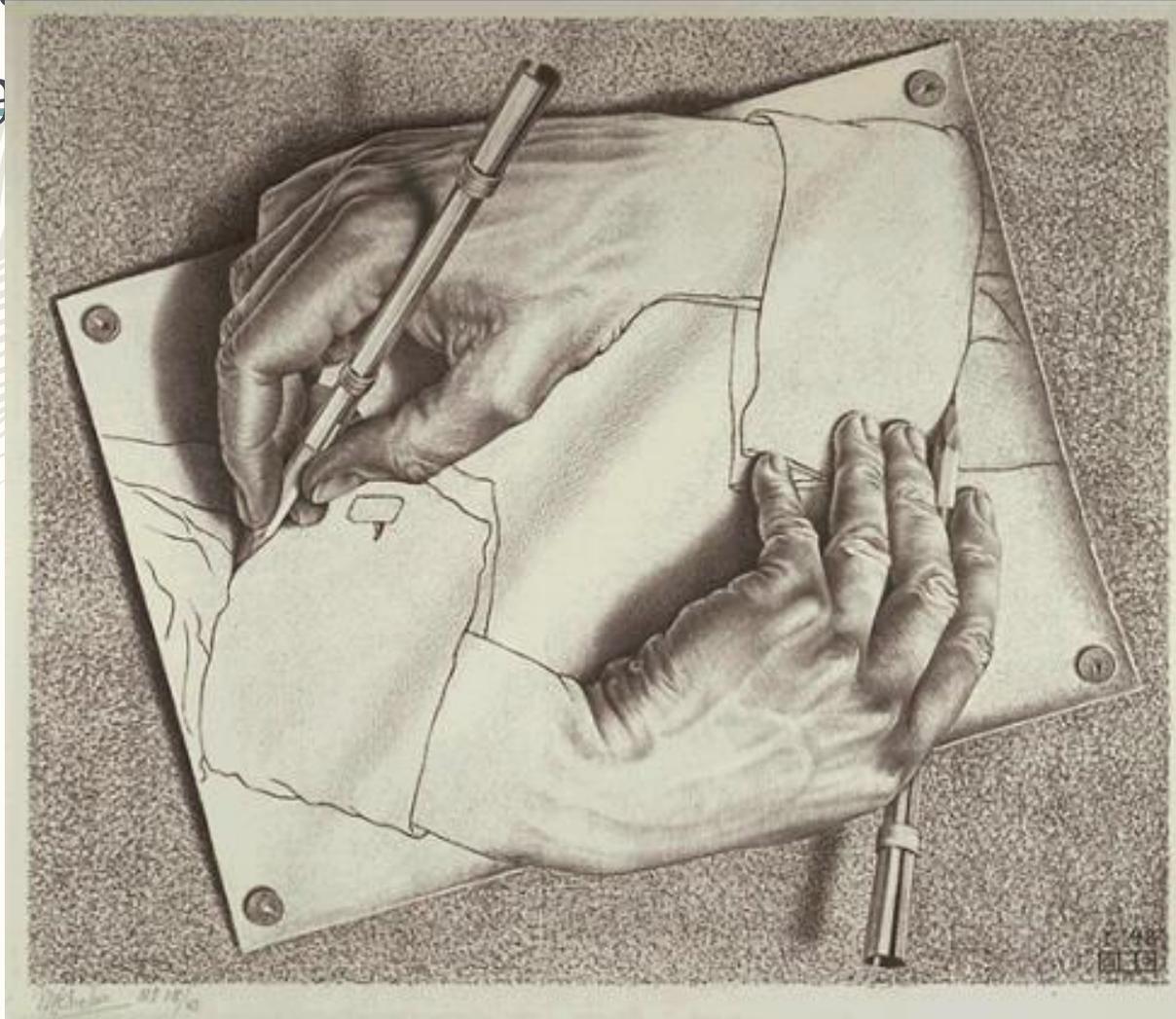
decoding

Dipengaruhi oleh historis perkembangan

Critical Narrative Inquiry sebagai metode

- “paradigma interpretivisme mempertimbangkan posisi sosial dan historis peneliti sebagai unsur vital dalam melaksanakan suatu penelitian” (Carter, Lapum, Lavallee & Martin, 2014)
- “ideologi peneliti, termasuk nilai yang dianutnya, seyogyanya masuk secara intrinsik dan tak terpisah ke dalam metode, interpretasi dan epistemologi penelitian kritikal-teori” (Carspecken (1996).
- Ekspresi berbasis seni dari aliran postmodernisme menyediakan suatu kesempatan untuk menggunakan gaya impresionis dari bercerita (Van Maanen, 1988) dalam upaya mengungkapkan sudut pandang personal pada kesempatan tertentu (Lynn & Deborah, 2005)

Refleksi Pribadi yang kritis dan kesadaran diri melalui inquiri nara



Berdiri di antara dua sisi

Martampuk do bulung
mardangka do sangkalan

(Setiap daun memiliki tangkai,
setiap telenan memiliki
pangkal)

Marnata do suhut marnampuna
ugasan

(Dalam setiap hajatan ada tuan
rumah dan si empunya hajatan)



Krisis Legitimasi - Representasi -

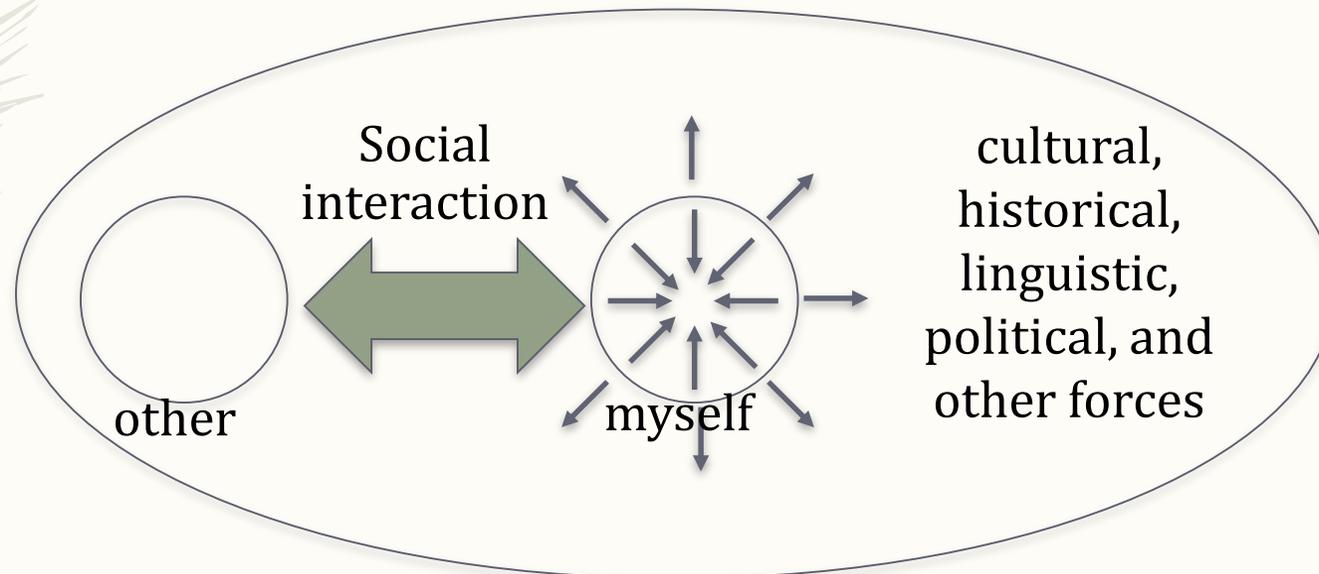
Praxis

- Bagaimana saya melegitimasi hasil penelitian saya maupun yang lain jika subjektivitas dilibatkan dalam penelitian?
 - Meyakinkan rekan/komunitas profesional; mempertahankan hasil penelitian
 - Mengevaluasi pekerjaan siswa/peneliti lain
- Bagaimana saya merepresentasikan hasil penelitian saya?
 - Cara representasi yang ada sebelumnya tidak sesuai
 - Bagaimana membuat suara peneliti/partisipan terdengar
- Apa implikasi praktis dari hasil studi saya?
 - Sekedar dokumen saja?
 - Pengaruh terhadap mahasiswa, komunitas profesional, perkembangan pribadi

Standar Kualitas

- critical reflexivity (menjadi objektif ketika merangkul subjektivitas)

“reflexivity menunjukkan kemampuan berefleksi ke dalam diri sendiri sebagai peneliti; ke luar terhadap budaya, sejarah, bahasa, politik, dan kekuatan lain yang membentuk segala sesuatu terkait yang diteliti; dan, antara peneliti dan partisipan terhadap interaksi sosial yang mereka alami bersama” (Sandelowski & Barroso, 2002)



Standar Kualitas

- Praxis (menempatkan ide ke dalam aksi)

- Mengundang (merangsang) pembaca untuk mengambil tindakan

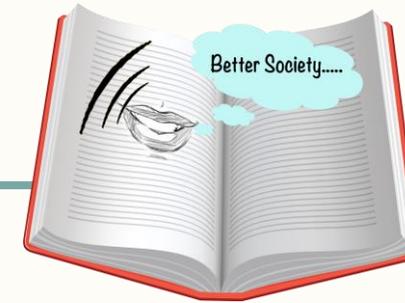
- representasi,

Berusaha agar tidak mengurangi pandangan subjek ke dalam pandangan pribadi peneliti (Taylor and Wallace, 1996)

- trustworthiness,

Sejajar dengan konsep validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Guba & Lincoln, 1989)

Kredibilitas, transferabilitas, dapat dipertahankan, dapat di konfirmasi



Standar Kualitas

- Authenticity
 - Berlaku adil (Fairness), otentik secara ontologi (ontological authenticity), bersifat edukatif (educative authenticity), bersifat katalis (catalytic authenticity), bersifat taktis (tactical authenticity)
- Crystallization
 - Pengakuan terhadap sudut pandang yang berbeda menghasilkan pemahaman yang dalam, kompleks dan menyeluruh (Richardson, 2005)